



**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

# RENCANA KONTINJENSI

**BANJIR BANDANG**

2020 - 2022

## KATA PENGANTAR

Dokumen Rencana Kontinjensi dalam menghadapi ancaman bencana banjir bandang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, disusun dalam rangka menghadapi ancaman bencana banjir bandang. Bencana banjir bandang di Provinsi Sulawesi Barat termasuk diantaranya Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Alu, merupakan banjir bandang yang pernah terjadi dan cukup besar selama lebih dari 14 hari, yang menyebabkan pengungsian ribuan jiwa, terganggunya akses jalan ke berbagai kabupaten dan desa, terganggunya kehidupan dan kegiatan perekonomian masyarakat.

Rencana Kontinjensi merupakan proses identifikasi dan penyusunan rencana ke depan yang didasarkan pada keadaan yang kemungkinan besar akan terjadi, namun juga belum tentu terjadi. Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan jika keadaan yang diperkirakan tidak pernah terjadi. Penyusunan Rencana Kontinjensi dilakukan secara bersama antar lembaga dan pelaku penanggulangan bencana, baik pemerintah maupun non-pemerintah.

Dokumen rencana kontinjensi disusun dengan tujuan sebagai pedoman dalam penanganan darurat bencana, agar pada saat tanggap darurat dapat terkelola dengan cepat dan efektif serta sebagai dasar memobilisasi berbagai sumber daya para pemangku kepentingan (*stake holders*). Rencana Kontinjensi bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta membangun komitmen bersama antar lembaga pelaku penanggulangan bencana.

Diharapkan Rencana Kontinjensi ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan membangun komitmen para pelaku penanggulangan bencana di Kabupaten Polewali Mandar, sehingga akan dapat mengurangi risiko dampak terutama terhadap jiwa masyarakat.

Tim Penyusun  
Rencana Kontinjensi

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi .....	ii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang .....	1
2. Pengertian Rencana Kontinjensi.....	2
3. Tujuan Rencana Kontinjensi.....	3
4. Dasar Hukum .....	3
5. Sifat Rencana Kontinjensi .....	3
6. Ruang Lingkup .....	4
7. Proses Penyusunan.....	4
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH.....</b>	<b>5</b>
1. Geografi dan Demografi .....	5
2. Lingkungan Hidup .....	10
3. Wilayah Rawan Bencana. ....	11
<b>BAB III : PENILAIAN RISIKO DAN PENENTUAN KEJADIAN.....</b>	<b>13</b>
1. Penilaian Risiko.....	13
2. Penentuan Kejadian dan Skenario Kejadian Bencana.....	14
<b>BAB IV : PENGEMBANGAN SKENARIO DAMPAK .....</b>	<b>16</b>
1. Dampak Terhadap Kependudukan .....	16
2. Dampak Sarana Prasarana, Ekonomi, Lingkungan. ....	17
<b>BAB V : TUJUAN DAN STRATEGI TANGGAP DARURAT.....</b>	<b>18</b>
1. Kebijakan.....	18
2. Strategi.....	18
<b>BAB VI : PERENCANAAN SEKTORAL .....</b>	<b>20</b>
1. Sektor Manajemen dan Koordinasi (Posko).....	20
2. Sektor Penyelamatan dan Perlindungan (SAR) .....	23
3. Sektor Kesehatan.....	26
4. Sektor Sosial/Logistik.....	29
5. Sektor Pemulihan.....	33

<b>BAB VII : RENCANA TINDAK LANJUT .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB VIII : PENUTUP .....</b>	<b>37</b>

## **LAMPIRAN**

Lembar Komitmen

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Secara geografis, geologis, dan demografis, wilayah Kabupaten Polewali Mandar memiliki kerawanan bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun oleh akibat ulah manusia. Kabupaten Polewali Mandar memiliki kekayaan alam yang dapat dijadikan sumber utama untuk mencapai kualitas hidup yang diinginkan masyarakat setempat. Dengan memiliki hutan yang luas dan dua sungai besar yaitu sungai Maloso dan sungai Mandar, dari Tujuh Hulu Sungai di puncak gunung menyatu dengan Tujuh Hilir Sungai ditepian pantai di Tanah Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Kekayaan alam tersebut merupakan sumber utama untuk menjaga kelestarian alam. Namun pada kenyataannya seiring terjadinya pembalakan hutan secara liar dan penambangan pasir yang merusak kawasan sungai dan rusaknya habitat di sekitar sungai dan hutan. Hutan pada dasarnya mempunyai fungsi utama sebagai daerah perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir bandang, mengendalikan erosi dan sedimentasi serta memelihara kesuburan tanah. Sungai memiliki peran penting untuk tangkapan air. Akibat dari eksploitasi hutan dan sungai tersebut semakin sering terjadi bencana banjir bandang yang mengancam keselamatan warga Kabupaten Polewali Mandar dan sekitarnya. Beberapa tahun belakangan ini Kabupaten Polewali Mandar sering di landa bencana banjir bandang namun hanya beberapa desa dengan skala kecil tetapi pada hari sabtu, 10 Januari 2009 Jam 02.00 wita telah terjadi banjir bandang dari aliran sungai Mandar dan Sungai Maloso yang melanda hampir sebagian besar di wilayah Kabupaten Polewali Mandar, dengan ketinggian air setinggi kurang lebih 2 meter atau setinggi dada orang dewasa, bahkan ada yang sampai 3 meter, mengakibatkan ratusan rumah warga diwilayah tersebut hancur termasuk infrastruktur jalan, jembatan kantor pemerintahn kecamatan dan puskesmas rusak. Masyarakat disekitar diwilayah becana tidak mampu lagi melakukan penanggulangan, aktifitas warga lumpuh ditingkat kecamatan dan desa. Ada warga yang meninggal, hilang dan warga lainnya terancam kelaparan dan kesakitan.

Penanggulangan bencana pada tahap pra-bencana meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam “situasi tidak terjadi bencana” dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada situasi ”terdapat potensi bencana”. Pada situasi tidak terjadi bencana,

salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana (Pasal 5 ayat [1] huruf a PP 21/2008). Sedangkan pada situasi terdapat potensi bencana kegiatannya meliputi kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana. Perencanaan Kontinjensi sesuai dengan ketentuan Pasal 17 ayat (3) PP 21/2008 dilakukan pada kondisi kesiapsiagaan yang menghasilkan dokumen Rencana Kontinjensi (*Contingency Plan*). Dalam hal bencana terjadi, maka Rencana Kontinjensi berubah menjadi Rencana Operasi Tanggap Darurat atau Rencana Operasi (*Operational Plan*) setelah terlebih dahulu melalui kaji cepat (*rapid assessment*).

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar melakukan upaya dengan menyusun perencanaan dan kebijakan dalam melaksanakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Ancaman yang sudah di depan mata dipersiapkan sesegera mungkin melalui perencanaan kedaruratan (kontinjensi) sebagai pedoman pada saat menghadapi darurat bencana bagi semua pelaku penanggulangan bencana. Dengan adanya perencanaan kontinjensi maka saat tanggap darurat bencana semua sumber daya yang ada di Kabupaten Polewali Mandar dapat dimobilisasi dalam koordinasi yang padu untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat yang terkena dampak bencana.

## **2. Pengertian Rencana Kontinjensi**

Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi. Rencana Kontinjensi adalah suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontinjensi atau yang belum tentu tersebut. Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan, jika keadaan yang diperkirakan tidak terjadi.

Rencana kontinjensi lahir dari proses perencanaan kontinjensi. Proses perencanaan tersebut melibatkan sekelompok orang atau organisasi yang bekerjasama secara berkelanjutan untuk merumuskan dan menyepakati tujuan-tujuan bersama, mendefinisikan tanggung jawab dan tindakan-tindakan yang harus diambil oleh masing-masing pihak.

Rencana kontinjensi disusun dalam tingkat yang dibutuhkan, dan merupakan pra-syarat bagi tanggap darurat yang cepat dan efektif. Tanpa perencanaan kontinjensi sebelumnya, banyak waktu akan terbuang dalam beberapa hari pertama menanggapi keadaan darurat tersebut. Perencanaan kontinjensi akan membangun komitmen dan

kapasitas sebuah organisasi dan harus menjadi dasar bagi rencana operasi dan tanggap darurat.

### **3. Tujuan Rencana Kontinjensi**

Dokumen rencana kontinjensi disusun sebagai pedoman menghadapi ancaman bencana banjir bandang bandang di Kabupaten Polewali Mandar, pada saat tanggap darurat bencana dengan cepat dan efektif serta sebagai dasar memobilisasi sumber daya para pemangku kepentingan (*stake holder*) pada saat tanggap darurat bencana.

### **4. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non pemerintah dalam Penanggulangan Bencana.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai.
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
7. Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Nasional Penanggulangan Bencana.
8. Peraturan Kepala BNPB Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana.

### **5. Sifat Rencana Kontinjensi**

Dokumen rencana kontinjensi ini bersifat :

- a. Partisipatif, disusun oleh multi sektor dan multi pihak di Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Dinamis dan selalu terbaru (*living documen*).

## **6. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup cakupan luasan ancaman bencana banjir bandang di seluruh Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat tahun 2019 - 2022.

## **7. Proses Penyusunan**

Kegiatan penyusunan rencana kontinjensi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Penyamaan persepsi terhadap semua pelaku penanggulangan bencana tentang pentingnya rencana kontinjensi.

b. Pengumpulan data dan *updating*

Pengumpulan data dilakukan pada semua sektor penanganan bencana dan lintas administratif.

c. Verifikasi data

Analisa data sumberdaya yang ada dibandingkan proyeksi kebutuhan penanganan bencana saat tanggap darurat.

d. Penyusunan rancangan rencana kontinjensi.

Penyusunan dan pembahasan dan perumusan dokumen rencana kontinjensi yang disepakati.

e. Publik hearing/konsultasi public hasil rumusan kontingensi plan.

Penyebaran/disemenasi dokumen kontigensi plan kepada semua pelaku penanggulangan bencana (*multi stake holder*).



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Gambaran umum kondisi daerah yang disajikan pada bagian ini adalah data dan informasi yang dianggap relevan dan penting dengan fokus dokumen yang akan dibuat. Suatu informasi dianggap relevan dan penting jika menjelaskan gambaran umum kondisi daerah yang selaras dan mendukung isu strategis, permasalahan pembangunan daerah, visi/misi kepala daerah, dan kebutuhan perumusan strategi pembangunan daerah.

#### **1) Geografi dan Demografi**

Analisis terhadap aspek geografi dan demografi sangat perlu dilakukan untuk menemukan informasi mengenai kondisi keruangan, keragaman ruang, aktifitas dan interaksi yang terjadi didalamnya. Aspek-aspek keruangan muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya.

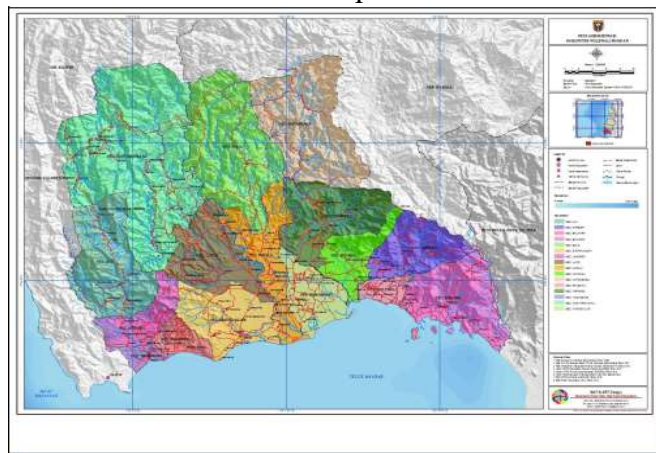
##### **a. Aspek Geografi**

##### **1) Letak Wilayah**

Letak dan Luas Kabupaten Polewali Mandar yang beribukota di Polewali terletak antara  $3^{\circ}4'10''$  –  $3^{\circ}32'00''$  Lintang Selatan dan  $118^{\circ}40'27''$  -  $119^{\circ}29'41''$  Bujur Timur, Kabupaten Polewali Mandar wilayahnya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Mamasa
- Sebelah Timur : Kabupaten Pinrang
- Sebelah Selatan : Teluk Mandar- Selat Makassar
- Sebelah Barat : Kabupaten Majene

Gambar 2.1  
Peta Administrasi Kabupaten Polewali Mandar



*Sumber Data: RTRW Kabupaten Polewali Mandar, 2012-2032*

## 2) Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar tercatat 2.022,30 Km<sup>2</sup> yang meliputi 16 (Enam belas) kecamatan, dimana Kecamatan Tubbi Taramanu dengan luas wilayah 356,93 Km<sup>2</sup> dan Kecamatan Bulu dengan luas 241,93 Km<sup>2</sup> merupakan 2 (dua) kecamatan yang terluas di Kabupaten Polewali Mandar ini. Luas kedua kecamatan tersebut 29,58 % dari seluruh wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sementara kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas wilayah 21,34 Km<sup>2</sup>.

## 3) Topografi

Dari sisi topografi, sebagian besar atau >41 persen dari luas Kabupaten Polewali Mandar memiliki topografi berbukit, >39 persen dari luas kabupaten memiliki topografi bergunung, dan sisanya sekitar 20 persen dari luas kabupaten memiliki topografi datar, dengan kelas lereng dominan antara 5-15 persen dan 15-40 persen (>70% dari luas kabupaten). Dengan kondisi topografi seperti ini, maka perencanaan pembangunan di Kabupaten Polewali Mandar harus dilakukan dengan ekstra hati-hati agar sumberdaya alam yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Tabel 2.1

Luas Penyebaran Kelas Topografi dan Kelas Lereng Kabupaten Polewali Mandar

No	Topografi	Kelas Lereng (%)	Luas (Ha)	Persen (%)
1	Datar	0-2	38.200	18,50
2	Landai	2-8	662	0,32
3	Bergelombang	9-15	3.120	1,51
4	Berbukit	16-25	1.897	0,92
5	Bergunung	41-60	100.010	48,42

Sumber Data : Hasil Perhitungan Peta, Bappeda

## 4) Hidrologi

Kabupaten Polewali Mandar mempunyai beberapa sungai yang merupakan sumber air. Sungai - sungai ini selanjutnya dapat menjangkau pengembangan berbagai keperluan. Sungai mempunyai multifungsi yang sangat vital diantaranya sebagai sumber air minum, industri dan pertanian atau juga pusat listrik tenaga air serta sebagai sarana rekreasi air. Wilayah Sungai Kalukku Karama yang merupakan wilayah sungai lintas provinsi dengan

Daerah Aliran Sungai (DAS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2  
DAS (Daerah Aliran Sungai) Kabupaten Polewali Mandar

No.	DAS	Wilayah Kecamatan	Luas (Ha)
1	MANDAR	Alu, Balanipa, Limboro, Luyo, Tinambung, Tubbi taramanu	48.034,74
2	MALOSSO	Alu, Bulu, Campalagian, Limboro, Luyo, Mapilli, Matangnga, Tapango, Tubbi Taramanu, Wonomulyo	99.299,51
3	MATAKALI	Anreapi, Binuang, Bulu, Mapilli, Matakali, Matangnga, Polewali, Tapango, Wonomulyo	42.755,63
4	BINUANG	Anreapi, Binuang, Polewali	10.409,08
5	SILOPO	Binuang	3.014,35
6	TIMBO	Balanipa, Campalagian, Limboro, Tinambung	5.583,39
		<b>Jumlah</b>	<b>209.415,60</b>

Sumber Data : Peta Digital

##### 5) Klimatologi

Selama tahun 2017, jumlah hari hujan di Kabupaten Polewali Mandar tercatat curah hujan sebesar 1.997,8 mm. Jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Nopember (303.2). curah hujan menurut bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.3  
Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan (mm) Tahun 2013-2017  
Kabupaten Polewali Mandar

No	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	112,0	166,6	102,7	227,3	140,3
2	Februari	177,8	20,6	116,0	218,3	92,9
3	Maret	136,3	85,8	173,2	243,8	157,9
4	April	221,9	175,6	264,8	328,8	84,8
5	Mei	233,5	217,5	84,6	250,2	276,4
6	Juni	119,4	191,1	200,7	161,2	152,9
7	Juli	258,1	78,4	0,1	73,9	151,3
8	Agustus	78,9	29,8	23,8	87,6	33,5
9	September	162,4	49,9	0,5	127,3	82,9
10	Oktober	195,0	39,7	40,3	261,5	289,2
11	November	177,0	182,7	218,3	166,7	303,2
12	Desember	214,6	242,6	184,3	117,0	232,4
	<b>Jumlah</b>	<b>2.086,9</b>	<b>1.480,3</b>	<b>1.409,3</b>	<b>2.263,4</b>	<b>1.997,8</b>

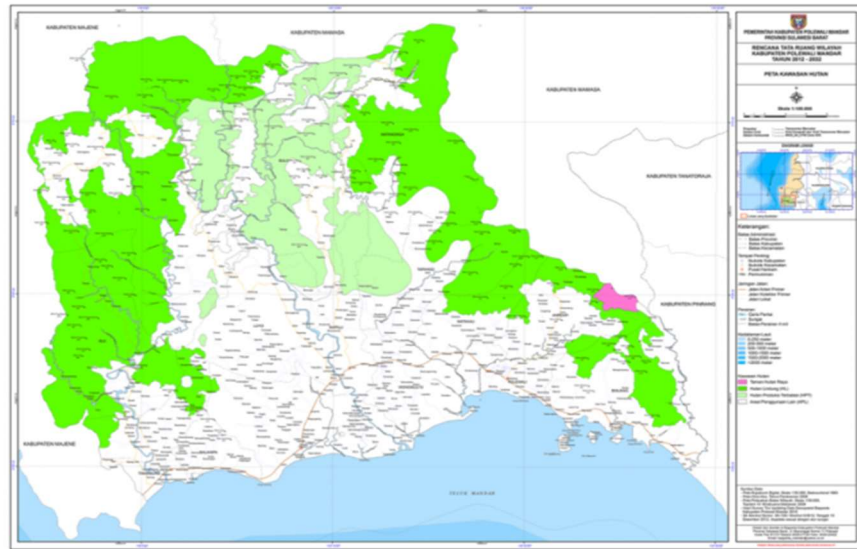
Sumber Data : BPS Kabupaten Polewali Mandar, tahun 2018

## **6) Penggunaan Lahan**

Dari sisi penggunaan lahan, sebagian besar wilayah Kabupaten Polewali Mandar berupa lahan perbukitan dan pegunungan yang ditutupi hutan dan belukar. Lahan yang relatif datar diusahakan untuk pertanian yang terdiri dari persawahan irigasi, sawah tadah hujan, tambak, tegalan, perkebunan kakao rakyat, perkebunan cengkeh rakyat, pertanian lahan kering/tegalan, dan kebun campuran. Lahan non-pertanian terdiri atas hutan, semak belukar dan rumput-rumputan, gawir dan lahan miring curam, lahan permukiman/ pekarangan, dan pulau karang. Penyebaran hutan primer dan sekunder masih dijumpai di daerah perbukitan dan pegunungan. Dari hasil pengamatan di lapangan, juga ditemukan beberapa perbukitan/gunung yang telah gundul akibat penebangan kayu serta diusahakan petani untuk perkebunan kakao, durian, langsung, dan cengkeh.

Perubahan penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Polewali Mandar terjadi karena pertambahan penduduk dan terbukanya jaringan jalan sehingga memungkinkan penduduk untuk membuka usaha pertanian terutama pengembangan tanaman kakao pada lahan-lahan miring. Sedangkan pada wilayah dataran rendah, terutama yang masih dekat dengan laut, sebagian lahan persawahan telah diubah menjadi lahan tambak dan sebagiannya lagi telah dijadikan lahan perkebunan dan permukiman. Sebagian besar wilayah Kabupaten Polewali Mandar merupakan kawasan hutan yang mencapai 121.490 Ha. Terdiri dari 77.550 Ha Hutan Lindung, 43.040 Ha Hutan Produksi dan 900 Ha Cagar Alam. Berdasarkan proporsi luas kawasan hutan ini maka dapat dikatakan masih cukup ideal, namun pada kenyataannya banyak Kawasan Hutan Lindung yang sudah tidak berfungsi lagi sebagai kawasan lindung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

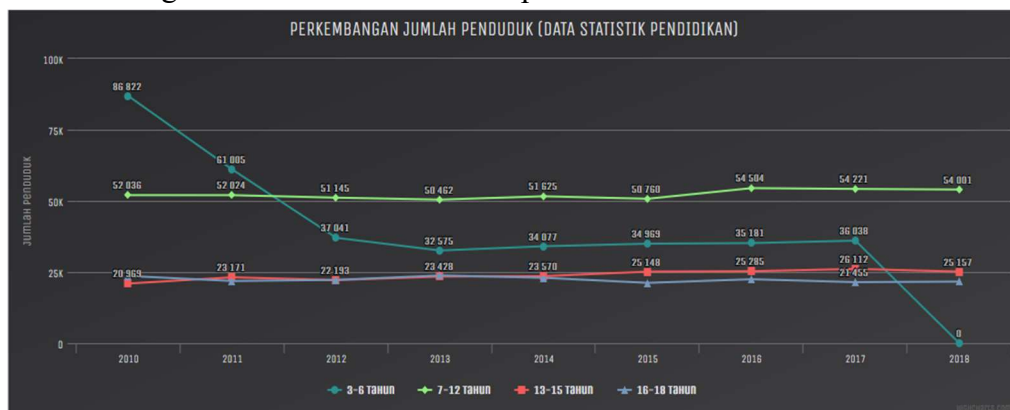
Gambar 2.2  
Penggunaan Lahan Kabupaten Polewali Mandar



#### b. Aspek Demografi

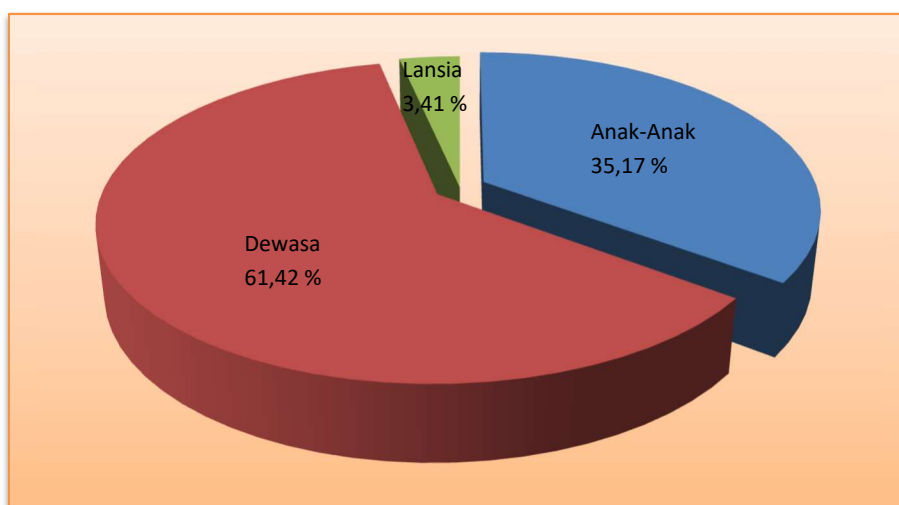
Komposisi penduduk Kabupaten Polewali Mandar tahun 2017 didominasi oleh penduduk kelompok usia muda. Berdasarkan hasil proyeksi, penduduk Kabupaten Polewali Mandar tahun 2017 mencapai sekitar 432.692 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 212.264 jiwa dan perempuan 220.428 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,22 persen. Dengan luas wilayah sekitar 2.022,302 2km, berarti setiap km ditempati oleh penduduk sebanyak 214 jiwa. Distribusi penduduk menurut kelompok umur tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok usia produktif (umur 15-64 tahun) sebesar 65,28 persen atau 282.466 jiwa; penduduk usia muda 0-14 tahun sebanyak 127.049 jiwa atau 29,36 persen dan sisanya penduduk usia > 65 tahun.

Gambar 2.3  
Data Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2010 - 2018



Sumber data : [apkapm.data.kemdikbud.go.id](http://apkapm.data.kemdikbud.go.id)

Gambar 2.4  
Persentase Penduduk Anak-Anak, Dewasa dan Lansia



Sumber : Diolah dari KDA 2011, BPS Polewali Mandar

## 2) Lingkungan Hidup

Urusan Lingkungan Hidup dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Polewali Mandar. Kinerja awal urusan lingkungan hidup salah satunya pengelolaan dan penanganan sampah. Pada Tahun 2010 Volume sampah yang ditangani sebanyak 12.500 M3 atau sampah yang ditangani mencapai 48,92% dari produksi sampah di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 25.550 M3. Sedangkan pada Tahun 2012 meningkat menjadi 17.400 M3, volume sampah yang ditangani atau mencapai 54,54% dari produksi sampah di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 31.900 M3. Sedangkan target peningkatan volume sampah yang masuk TPA Tahun 2012 ditetapkan sebesar 6.000 ton. Sampai akhir 2012 volume sampah yang masuk TPA sebanyak 2.853,40 ton atau 47,55% dari target yang telah ditetapkan. Peningkatan tersebut disebabkan antara lain oleh meningkatnya jumlah penduduk, ketepatan untuk mengangkut sampah oleh petugas, ketersediaan sarana prasarana persampahan dan kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Pembangunan yang hanya mengejar target pertumbuhan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan hidup akan menjadi bencana bagi lingkungan dan pemukiman masyarakat. Bencana banjir bandang yang melanda Kabupaten Polewali Mandar beberapa saat lalu merupakan gambaran nyata bahwa telah terjadi degradasi

kualitas lingkungan hidup. Pembangunan kedepan selain diarahkan untuk memanfaatkan potensi alam bagi kepentingan masyarakat, tetapi kualitas lingkungan dan ekosistem alam mesti senantiasa dijaga dan dipertahankan agar tidak terjadi bencana alam, baik banjir bandang maupun tanah longsor yang melanda pemukiman warga.

### 3) Wilayah Rawan Bencana

Hasil Kajian Risiko Bencana (KRB) tingkat Kabupaten Polewali Mandar tahun 2017 – 2021 menyebutkan bahwa berdasarkan Pemetaan bahaya banjir bandang di Kabupaten Polewali Mandar dilakukan berdasarkan parameter bahaya banjir bandang, yaitu (1) sungai utama, data yang digunakan jaringan sungai dengan sumber data BIG Tahun 2013, (2) topografi, data yang digunakan DEM SRTM 30 dengan sumber data USGS Tahun 2000, dan (3) potensi longsor di hulu sungai, data yang digunakan peta bahaya tanah longsor dengan sumber data USGS Tahun 2000 dan PVMBG Tahun 2010. Dari parameter bahaya banjir bandang tersebut, maka dapat ditentukan luas terpapar bahaya per kecamatan yang terdampak bencana banjir bandang di Kabupaten Polewali Mandar. Dari parameter ukur tersebut, dihasilkan potensi luas bahaya banjir bandang di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2017 – 2021 seperti terlihat pada di bawah ini :

**Tabel 2.4.**  
Potensi Banjir Bandang Per Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar

No	JENIS BENCANA	BAHAYA	
		LUAS (Ha)	KELAS
1.	ALU	1.125	TINGGI
2.	ANREAPI	458	TINGGI
3.	BULO	1.254	TINGGI
4.	BALANIPA	4	TINGGI
5.	BINUANG	257	TINGGI
6.	CAMPALAGIAN	1.166	TINGGI
7.	LIMBORO	320	TINGGI
8.	LUYO	1.207	TINGGI
9.	MAPILLI	1.326	TINGGI
10.	MATAKALI	103	TINGGI
11.	MATANGNGA	626	TINGGI
12.	POLEWALI	315	TINGGI
13.	TAPANGO	1.066	TINGGI
14.	TINAMBUNG	163	TINGGI
15.	TUBBI TARAMANU	2.019	TINGGI
16.	WONOMULYO	50	SEDANG
<b>KABUPATEN POLEWALI MANDAR</b>		<b>11.459</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber : Kajian Risiko Bencana Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2017 - 2021

Berdasarkan Tabel 2.4 diatas terlihat bahwa luas bahaya terdampak bencana banjir bandang di Kabupaten Polewali Mandar seluas 11.459 Ha dan merupakan bahaya dengan tingkat kelas yang Tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat luas dari Bahaya Banjir Bandang di Kabupaten Polewali Mandar cukup tinggi. Sedangkan tingkat kerentanan juga tinggi berdasarkan data hasil Kajian Risiko Bencana Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2017 – 2021.



### **BAB III**

#### **PENILAIAN RISIKO DAN PENENTUAN KEJADIAN**

##### **1. Penilaian Risiko**

Identifikasi profil ancaman yang berpotensi melanda di Kabupaten Polewali Mandar berupa banjir bandang, banjir, longsor, puting beliung, gempa bumi, Abrasi, Kebakaran lahan/hutan dan tsunami. Dari beberapa ancaman bencana tersebut dilakukan pembobotan untuk memilih satu ancaman yang akan dikembangkan menjadi rencana kontinjensi. Penilaian risiko didasari dengan dua penilaian ancaman yaitu dengan menilai probability yaitu kemungkinan terjadinya bencana dan dampak kerugian atau kerusakan ditimbulkan dengan asumsi skoring sebagai berikut:

###### **a. Skala Probabilitas**

- Angka 5 pasti (hampir pasti 80 % - 90 %)
- Angka 4 kemungkinan besar (60 % - 80 %), terjadi tahun depan atau sekali dalam 10 tahun mendatang)
- Angka 3 kemungkinan terjadi (40 % - 60%), terjadi tahun depan atau sekali dalam 100 tahun)
- Angka 2 Kemungkinan kecil (20% - 40 %), terjadi tahun depan atau sekali lebih dari 100 tahun)
- Angka 1 kemungkinan sangat kecil (hingga 20%).

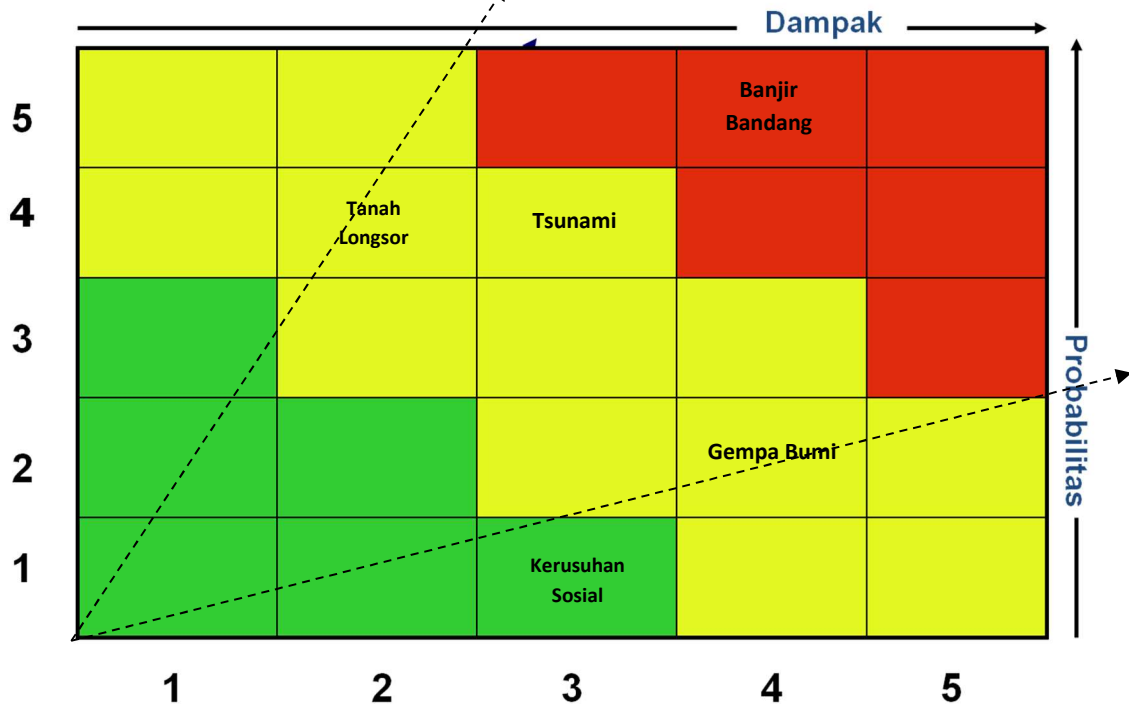
###### **b. Dampak kejadian yang ditimbulkan**

- Angka 5 sangat parah (80% - 99 %, wilayah hancur dan lumpuh total)
- Angka 4 parah (60 % - 80 %, hancur)
- Angka 3 sedang (40 % - 60 %, wilayah terkena rusak)
- Angka 2 ringan (20% - 40 %, wilayah yang rusak)
- Angka 1 sangat ringan (kurang dari 20 %, wilayah rusak)

Dari instrumen diatas, dapat dihitung probabilitas dan dampak dengan mengasumsikan bencana yang terjadi di Kabupaten Polewali Mandar dengan matriks sebagai berikut:

<b>JENIS ANCAMAN BAHAYA</b>	<b>PROBABILITAS</b>	<b>DAMPAK</b>
Gempa Bumi	2	4
Banjir Bandang	5	4
Tsunami	4	3
Longsor	4	2
Kerusuhan Sosial	1	3

Gambar 3.1  
Matrik Skala Tingkat Bahaya



## 2. Penentuan Kejadian dan Skenario Kejadian Bencana

Cara penentuan kejadian ditetapkan berdasarkan kesepakatan peserta kontinjensi, melalui penilaian risiko dan penetapan secara *top-down*. Diprediksi akan terjadi banjir bandang di daerah Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar. Tingkat ancaman yang akan terjadi dapat berupa ancaman ringan, sedang dan berat. Tingkat ancaman dalam rencana kontinjensi ini adalah ancaman berat,

Ancaman bencana banjir bandang tersebut berpotensi menimbulkan bencana bagi masyarakat yang bermukim di daerah lereng dan pinggir sungai serta dapat merusak sarana prasarana termasuk fasilitas umum. Skala prioritas tingkat bencana dapat dilihat pada Matrik skala tingkat bahaya.

Berdasarkan penilaian resiko di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana kontinjensi yang diperlukan di Kabupaten Polewali Mandar adalah Rencana Kontinjensi menghadapi ancaman bencana banjir bandang. Dalam penyusunan rencana kontinjensi perlu ditetapkan skenario kejadian bencana. Skenario kejadian bencana yang di gunakan sebagai acuan dalam rencana kontinjensi ini adalah bencana banjir bandang yang terjadi di Kecamatan Alu di Kabupaten Polewali Mandar yang

terjadi pada malam hari antara Bulan Desember 2019. Terjadi akibat meluapnya Sungai Mandar, karena curah hujan yang sangat tinggi ( Ekstrim ).

## BAB IV

### PENGEMBANGAN SKENARIO

Pengembangan skenario dampak menjelaskan mengenai asumsi dampak terhadap aspek-aspek kehidupan akibat kejadian suatu bencana sesuai kesepakatan penetapan skenario kejadian pada bab sebelumnya. Skenario dampak berfokus pada aspek-aspek terdampak yang harus segera dipulihkan dalam upaya tanggap darurat. Pengembangan asumsi dampak mempertimbangkan kerentanan dan kapasitas lokal masyarakat yang terkena dampak bencana seperti pemahaman masyarakat akan risiko, kesiapsiagaan, dan ketersediaan sumber daya dalam penanggulangan bencana.

#### 1. Dampak Terhadap Kependudukan

Bencana banjir bandang tersebut menyebabkan korban jiwa mencapai 10 (sepuluh) meninggal dunia, 20 (dua puluh) orang hilang, luka-luka 70 (tujuh puluh) jiwa, korban mengungsi sebanyak 2360 (dua ribu tiga ratus enam puluh) jiwa dan terancam 646 (enam ratus empat puluh enam) jiwa. Selain itu, bencana merusak sarana prasarana yang berada di daerah terdampak.

Dari data kependudukan, jumlah penduduk yang terancam di delapan desa diperkirakan berjumlah 646 (enam ratus empat puluh enam) jiwa, dari jumlah total penduduk 12.994 (dua belas ribu sembilan ratus sembilan puluh empat) jiwa dengan perkiraan bahwa bencana banjir bandang yang mengancam bervariasi dari ringan sampai tinggi.

Skenario penduduk yang terkena dampak adalah sebagaimana terlihat pada tabel 4 (empat) di bawah ini :

Tabel 4.1

Skenario Aspek Kependudukan Yang Terkena Dampak Bencana

No.	KEC. ALU KEL/DESA	Luas Wil (Km2)	Jiwa (+)	Terancam (Jiwa)	Meninggal (Jiwa)	Luka (Jiwa)	Hilang (Jiwa)	Mengungsi (Jiwa)	Pindah (Jiwa)
1	Peto'osang	16,00	1.782	102	2	16	4	374	14
2	Alu	17,00	1787	103	2	17	4	342	11
3	Mombi	07,25	2425	183	3	10	6	437	17
4	Kalumammang	26,00	1329	39	-	3	1	240	8
5	Saragian	27,00	1728	87	1	8	2	317	11
6	Puppuring	63,05	1415	50	1	5	1	260	9
7	Pao-Pao	63,00	1908	70	1	7	2	349	13
8	Sayoang	09,00	620	12	-	4	-	41	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>228,30</b>	<b>12.994</b>	<b>646</b>	<b>10</b>	<b>70</b>	<b>20</b>	<b>2360</b>	<b>85</b>

## **2. Dampak Sarana Prasarana, Ekonomi, Lingkungan**

Dari 30 (tiga puluh) km jalan, beberapa kilometer jalan mengalami rusak dan tergenang. Dari 5 (lima) buah jembatan, beberapa jembatan mengalami kerusakan dan tidak dapat berfungsi, sehingga diperlukan rehabilitasi darurat. Tanggul pengaman kurang lebih 2 (dua) km, sebagian mengalami jebol dan rusak. Pasar Tradisional 1 (satu) Buah tergenang air, dan bangunan Kantor Pemerintah Kecamatan & Kelurahan 2 (dua) Unit.

## **BAB V**

### **KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

Untuk menanggulangi dan mengurangi dampak dari banjir bandang yang mengancam beberapa daerah di Kabupaten Polewali Mandar, perlu ditetapkan kebijakan dan strategi tanggap darurat di Kabupaten Polewali Mandar yang wajib dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan penanggulangan bencana di Kabupaten Polewali Mandar, sebagai berikut:

#### **1. Kebijakan**

Beberapa kebijakan penting yang harus diambil tersebut adalah :

1. Menetapkan masa tanggap darurat dengan Surat Keputusan Bupati Polewali Mandar selama 14 (Empat Belas) hari.
2. Mengerahkan semua sumber daya yang ada untuk dapat dipergunakan dalam penanggulangan bencana.
3. Mengkoordinasikan kegiatan penanggulangan bencana yang dilakukan berbagai lembaga baik pemerintah, swasta dan relawan.
4. Memastikan semua korban (dalam hal ini manusia), dapat segera di tolong. Bagi korban yang luka-luka diberikan pengobatan dan korban yang kehilangan tempat tinggal ditampung pada tempat-tempat pengungsian, sedang yang meninggal dunia segera dimakamkan.
5. Apabila intensitas bencana cukup besar, maka perlu melakukan koordinasi dengan lembaga lembaga nasional maupun internasional melalui BNPB.
6. Memantau dan melaporkan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana, baik harta benda maupun jiwa.
7. Memastikan bantuan dapat sampai kedaerah pengungsian yang terisolir dengan mengerahkan seluruh armada angkutan.
8. Mengatur bantuan dengan transparan sesuai dengan aturan yang berlaku.
9. Mengutamakan perlindungan terhadap masyarakat yang rentan terhadap ancaman bencana Banjir bandang.
10. Mengupayakan pengamanan daerah bantaran sungai dari pemukiman yang berpotensi terkena banjir bandang bandang.

#### **2. Strategi.**

Adapun untuk merealisasikan kebijakan yang telah ditetapkan di atas, maka perlu dioperasionalkan dalam beberapa strategi, yaitu:

1. Mendirikan Posko Induk Penanggulangan Bencana di Kantor Bupati dan Posko Pendukung di tingkat Kecamatan.
2. Melaksanakan prosedur tetap yang disusun sebelum terjadinya bencana banjir bandang.
3. Membagi tugas pelaksanaan kerja dari unsur yang terkait.
4. Memerintahkan seluruh Dinas instansi/lembaga/masyarakat untuk mengerahkan semua sumber daya dengan mempergunakan sarana dan prasarana yang sudah disiapkan sebelumnya.
5. Menginventarisir semua kerugian / korban yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.
6. Menyediakan mobilisasi pengungsi antara lain Ambulance, tenaga medis/ obat-obatan, tenda pengungsi/ dapur umum, Pangan / air bersih/ MCK/sanitasi, dengan cuma-cuma.
7. Melaksanakan rujukan pelayanan kesehatan ke layanan kesehatan yang lebih tinggi.
8. Memprioritaskan perlindungan maupun pelayanan terhadap masyarakat yang rentan meliputi Lansia, anak-anak, Pasien Rumah sakit, Penyandang cacat, Ibu Hamil, Orang Stres.
9. Apabila dampak yang ditimbulkan cukup besar, maka perlu dilakukan pengajuan bantuan yang dibutuhkan kepada organisasi donatur.
10. Memberikan laporan pertanggung jawaban tugas yang diberikan.
11. Mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan serta tindak lanjut yang direncanakan.

## **BAB VI**

### **PERENCANAAN SEKTORAL**

Perencanaan sektoral merupakan rencana kegiatan yang disusun masing-masing sektor sesuai dengan peran dan fungsinya selama masa tanggap darurat ditetapkan dengan menggunakan seluruh kemampuan sumberdaya yang dimiliki baik personil maupun peralatan. Kegiatan perencanaan sektor dilakukan melalui tahapan utama yaitu :

1. Memperkirakan situasi masing-masing sektor yang akan dihadapi dilapangan akibat dampak bencana.
2. Menetapkan sasaran setiap sektor yang akan dicapai.
3. Mengidentifikasi para pelaku dan kegiatan.
4. Merinci dan memperkirakan jumlah proyeksi kebutuhan.
5. Penilaian sumberdaya yang dimiliki untuk mengetahui ketersediaan sumberdaya di daerah.
6. Menganalisis kesenjangan sumberdaya.

Telah ditetapkan sektor-sektor untuk menanggapi keadaan darurat sebagai berikut:

1. Sektor Manajemen Dan Koordinasi (Posko)
2. Sektor Penyelamatan Dan Perlindungan (SAR)
3. Sektor Kesehatan
4. Sektor Logistik dan Dapur Umum
5. Sektor Sarana dan Prasarana/ Pemulihan

#### **1. Sektor Manajemen Dan Koordinasi (Posko)**

##### **a. Situasi**

Kabupaten Polewali Mandar mengalami musibah banjir bandang akibat curah hujan yang tinggi, sehingga beberapa sungai besar yaitu sungai Mandar meluap menyebabkan banjir bandang. Dampak banjir bandang mengancam 646 (enam ratus empat puluh enam) jiwa di Kecamatan Alu. Dari yang terancam diperkirakan meninggal sebanyak 10 (sepuluh) jiwa, luka-luka (termasuk yang sakit ringan di pengungsian, gatal-gatal, diare, ispa dll) 70 (tujuh puluh) jiwa, hilang 20 (dua puluh) orang, mengungsi 2360 (dua ribu tiga ratus enampuluh) jiwa, dan pindah 85 (delapan puluh lima) jiwa. Situasi tanggap darurat perlu



direspons dengan pembentukan Posko utama dan Pos Lapangan, serta menggerakkan sumberdaya yang dimiliki Kabupaten Polewali Mandar, dan dikoordinasikan dalam pos komando dan juga sebagai pusat informasi.

**b. Sasaran/Tujuan**

- 1) Terlaksananya koordinasi dengan seluruh *stakeholders*, baik di tingkat kabupaten, propinsi maupun di Tingkat Pusat.
- 2) Terkoordinasinya penanggulangan bencana dengan baik dan lancar.
- 3) Tergeraknya sumberdaya yang untuk melakukan tanggap darurat.
- 4) Terkendalinya segala bentuk bantuan bencana kepada yang membutuhkan.
- 5) Terinventarisirnya kerugian dan korban yang ditimbulkan.
- 6) Terwujudnya keamanan selama masa tanggap darurat.

**c. Kegiatan Sektor Posko**

NO	KEGIATAN	PELAKU/INSTANSI	WAKTU
1.	Membuat posko Utama di Kantor Kabupaten dan Pos Lapangan di setiap Kecamatan	BPBD	Setelahnya tanda-tanda
2.	Menyiapkan tim	TNI,Polri,Pol PP, SAR, Orari, Lsm, Relawan	Jika terjaditanda-tanda bencana
3.	Mengkoordinasikan kegiatan sektoral	BPBD	Setiap hari
4.	Membuat laporan menyeluruh	BPBD	Setiap hari
5.	Memberikan arah pelaksanaan	BPBD	Setiap waktu
6.	Menerima dan menyampaikan informasi tentang perkembangan situasi	BPBD , Orari, Humas, Media Masa Dan Infokom	Setiap saat
7.	Mengkoordinir kebutuhan-kebutuhan di lapangan dan keamanan	BPBD,TNI,POLRI, Sat Pol PP, Badan Kesbang dan Politik	Setiap saat

#### d. Kebutuhan Sektor Posko

No.	Uraian	Jumlah			Satuan	Harga (RP)	Jumlah Harga (Rp)	Asal Barang
		Kebu- tuhan	Terse- dia	Keku- rangan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A.	INFOKOM							
1	Faximile Panasonic	1	0	1	Unit			
2	Hendy Talky (HT)	20	20	0	Unit			Bpbd, Orari, TNI, Polri
3	Pesawat Rig	3	1	2	Unit			BPBD/ Rig
4	LCD (Layar Infocus)	1	1	0	Unit			BPBD
5	Olben (Kom. 11 Meteran)	1	1	0	Unit			Orari
B	KEBUTUHAN DI POSKO							
1.	Peta	20	1	19	Buah			Bpbd
2.	Komputer PC+Modem	2	2	0	Set			Bpbd
3.	Laptop	5	5	0	Unit			Bpbd/ Opd
4.	Printer	2	2	0	Unit			Bpbd
5	Dron	1	1	0	Unit			Kominfo
6.	Kamera digital	2	2	0	Buah			Bpbd/ Kominfo
7.	Genset	5	5	0	Unit			Bpbd, Dinsos, Setda
8.	Senter	32	12	20	Buah	75.000	1.500.000	Bpbd
9.	Papan Data (white board)	19	1	18	Buah	100.000	1.800.000	Bpbd
10.	Tenda pleton/ Pengungsi	4	2	2	Buah	35.000.000	70.000.000	Bpbd
11	Tikar	20	15	5	Buah			BPbd, Dinsos
12.	Tenda Posko	5	5	0	Buah			Bpbd, Dinsos
13.	Tenda keluarga	18	10	8	Buah	9.500.000	76.000.000	Bpbd
14.	Vel Bed	100	50	50	Buah	200.000	10.000.000	Bpbd, Dinsos
15.	Perahu Karet +Mesin	2	1	1	Buah			Bpbd
16.	Perahu Kayu	5	2	3	Buah			Masyarakat
17.	Tandu	26	5	20	Buah	425.000	8.500.000	PMI/ RSUD
18.	Truck tangki air bersih	10	3	7	Buah			PDAM, BLH, BPBD, Damkar
19.	Solar untuk genset	10.000	0	10.000	Liter	5.150	51.500.000	-
20.	Penampungan Air/ Tandon	10	7	3	Buah	1.000.000	3.000.000	Desa, PDAM, & Kec.
21.	Kend. Roda Dua	12	12	0	Buah			BPBD, Sosial, P.U
22	Megaphone	2	2	0	Buah			BPBD, Sosial
23	Premium	600	0	600	Liter	6.450	3.870.000	
24	TOA	1	1	0	Buah			BPBD
25	Terpal	50	25	25	Lembar	250.000	6.250.000	Bpbd
26.	Kabel Listrik 2x1,5	10	2	8	Rol	300.000	2.400.000	Bpbd/ PLN
27.	Bola Lampu 30 Watt	50	2	48	Buah	123.000	5.904.000	Bpbd/ Pemda
28.	Fiting	30	2	28	Buah	7.800	218.400	Bpbd
29.	ATK	20	-	20	Paket			
30.	Meja	15	15	0	Buah			Bpbd
31.	Kursi	100	50	50	Buah	125.000	6.250.000	Kec, Kel, dan pemda

32.	Makan & Minum	2.898	-	2.898	Dos	30.000	86.940.000	
33.	Stop Kontak	10	2	8	Buah	48.500	388.000	
34.	Steker	10	0	10	Buah	10.000	100.000	
35.	Rapat	10		10	kali	150.000	1.500.000	
36.	Personil	70			Orang			
<b>JUMLAH</b>							336.120.400	

## 2. Sektor Penyelamatan dan Perlindungan (SAR)

### a. Situasi

Dengan banjir bandang di Kabupaten Polewali Mandar akibat curah hujan yang tinggi dan meluapnya sungai Mandar Dampak banjir bandang mengancam 646 (enam ratus empat puluh enam) jiwa di Kecamatan Allu. Dari yang terancam diperkirakan meninggal sebanyak 10 (sepuluh) jiwa, luka-luka (termasuk yang sakit ringan di pengungsian, gatal-gatal, diare, ispa dll) 70 (tujuh puluh) jiwa, hilang 20 (dua puluh) orang, mengungsi 2360 (dua ribu tiga ratus enam puluh) jiwa, dan pindah 85 (delapan puluh lima) jiwa. Kondisi yang pindah dalam arti tetap tinggal di dalam rumah atau sekitar rumah, namun tetap membutuhkan bantuan kesehatan dan kebutuhan dasar seperti beras dan lauk-pauk.

### b. Sasaran

Dalam melaksanakan tugas evakuasi serta Pencarian dan Pertolongan korban bencana dan musibah, yakni menciptakan perlindungan dan bantuan bagi masyarakat yang terancam ataupun yang terkena bencana banjir bandang di Kabupaten Polewali Mandar, tim SAR mempunyai sasaran dan skala prioritas antara lain:

- Terlaksananya pencarian dan pertolongan terhadap warga yang dinyatakan hilang sebanyak 20 (dua puluh) orang.
- Terevakuasinya warga masyarakat yang meninggal sebanyak 10 (sepuluh) jiwa.
- Terevakuasinya warga masyarakat yang luka-luka untuk dikirimkan ke titik-titik pengungsian.
- Menekan atau mengurangi jumlah korban dari bencana banjir bandang.
- Terwujudnya bantuan Pertolongan Pertama pada korban sebelum di evakuasi ke Posko Kesehatan yang telah ditentukan guna penanganan lebih lanjut oleh tim medis.

- Terwujudnya kemudahan akses transportasi laut berupa kapal-kapal TNI AL dan kapal masyarakat.
- Teridentifikasi masyarakat yang sudah dan yang belum terevakuasi.

**c. Kegiatan Sektor SAR**

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1	Melakukan pertemuan koordinasi dengan pihak yang terkait.	Basarnas,BMKG, TNI, POLRI Camat, Lurah, PMI, BPBD, Relawan Bencana,Sat Pol PP, Dinsos,Tagana,Dinkes	Menjelang musim hujan
2	Mobilisasi potensi sumberdaya yang dibutuhkan.	PemKab. Polewali Mandar	Menjelang musim hujan
3	Menyiapkan kendaraan pengangkut sesuai kebutuhan/jumlah pengungsi.	TNI, Polri, Dishub, Dinas PU dan Tata Ruang, Satpol PP, Dinkes,BPBD	Setelah ada peringatan curah hujan tinggi
4	Membuka akses jalan menuju lokasi bencana	TNI, Polri, Dinas PU, Basarnas, Satpol PP	Setelah terjadi tanah banjir bandang yang menghambat akses ke lokasi bencana
5	Melakukan evakuasi pengungsi dari lokasi yang rawan banjir bandang ke daerah yang aman.	TNI AD, POLRI, Basarnas, PMI, Tagana, BPBD, Camat, Lurah, , Mahasiswa, DII	Setelah memperoleh informasi peringatan dini
6	Mempersiapkan dan mengumpulkan penduduk di tempat aman untuk di evakuasi ke penampungan pengungsi	Camat, Lurah, TNI, POLRI, Dinsos,BPBD, PMI, Karang Taruna dan Masyarakat	Menjelang tanah banjir bandang (tanda-tanda menguat, curah hujan tinggi diperkirakan masih akan berlanjut)
7	Pencarian dan pertolongan (SAR)	Tim SAR, BPBD, TNI,POLRI,PMI, Satpol PP dan Masyarakat	Setelah terjadi tanah banjir bandang
8	Melakukan PPGD: penanggulangan penderita gawat darurat bagi korban luka dan ringan	Tim SAR, PMI, TNI, Polri, Dinas Kesehatan,	Setelah terjadi bencana
9	Menyediakan sarana pengurusan jenazah	Dinas PU dan Tata Ruang, Kesehatan, dan Depag.	Setelah terjadi bencana
10	Menyusun laporan kegiatan tanggap darurat	Tim SAR Gabungan	Pada saat kegiatan awal dan akhir kegiatan

#### d. Kebutuhan Sektor SAR

Kebutuhan	Kebutuhan	Satuan	Harga	Ketersediaan	Asal Barang	Kesediaan	Jumlah Harga
<b>A. Tenaga Teknis</b>	200	Org		80	Tim SAR Gabungan	120	
1. Tenaga Evakuasi	100	Org		50	Tim SAR Gabungan	50	
a. BASARNAS	10	Orang		10	BASARNAS		
b. TNI	30	Org		30	TNI		
c. POLRI	50	Org		50	POLRI		
d. BPBD	20	Org		20	BPBD		
e. PMI	50	Orang		50	PMI		
2.Operator mesin Kayu	4	Org		4	Tim SAR Gabungan & Masyarakat		
3. Driver mobil	10	Org		10	Tim SAR Gabungan	-	
<b>B. Kendaraan Evakuasi</b>							
- Kendaraan (truck)	10	Unit		6	BPBD,Sat Pol PP, Sosial.	4	
<b>C. Peralatan</b>							
- Tabung oksigen	14	Bh		2	BLUD Polewali Mandar, Dinkes, PMI	12	
- Kompresor oksigen	1	Bh	40.000.000	-	DINKES Polewali Mandar	1	
- Scuba dive	2	Set	4.500.000	0		2	
- Chain saw	4	Bh		2	BPBD, BLH	2	
- Alat navigasi/ GPS	2	Unit		2	BPBD, Dinas P.U		
- Life jacket	50	Bh	175.000	10	BPBD, Dinsos, PMI, RSUD	40	7.000.000
- Sepatu Lumpur (boot)	50	Bh	125.000	0		50	6.250.000
- Masker	1000	Bh		1000	Dinkes, Sosial, PMI, BPBD		
- Skop	20	Bh		-	BPBD , Desa, Kecamatan	20	
- Pacul	20	Bh			BPBD , Desa, Kecamatan		
- Handy Talky	10	Bh		10	ORARI, BPBD, Dinsos		-

- ATK	2	SET			BPBD	2	
- Baju Pelampung	50	Buah	175.000	20	Bpbd, PMI, Dinsos	30	
- Konsumsi	200	org		0	BPBD	200	

### 3. Sektor Kesehatan

#### a. Situasi

Apabila terjadi bencana banjir bandang di Kabupaten Polewali Mandar, diperkirakan akan terdapat penduduk yang menderita luka-luka akibat benturan dan tenggelam (termasuk juga yang sakit ringan di pengungsian, gatal-gatal, diare, ispa dll) 70 (tujuh puluh) jiwa. Sebagian korban hanyut terbawa air/ hilang meninggal 10 (sepuluh) orang dan hilang 20 (dua puluh) orang. Disamping itu bencana banjir bandang juga akan mengakibatkan prasarana dan sarana pelayanan kesehatan yang hancur atau rusak. Juga termasuk tenaga-tenaga medis yang sakit, sehingga pelayanan kesehatan tidak dapat dilakukan secara optimal. Jumlah yang mengungsi 2.360 (dua ribu tiga ratus enam puluh) jiwa, dan pindah 85 (delapan puluh lima) jiwa, perlu tetap diberikan pelayanan kesehatan selama tanggap darurat.

#### b. Sasaran

- Terkoordinasinya kegiatan pelayanan kesehatan dengan seluruh instansi terkait.
- Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi korban banjir bandang.
- Terlaksananya pelayanan kesehatan dasar bagi pengungsi.
- Terlaksananya layanan rujukan kesehatan secara optimal ke RSUD Kabupaten Polewali Mandar maupun RSUD Provinsi dan RSUD kabupaten terdekat.
- Terlaksananya pelaporan kesehatan.

#### c. Strategi

- Memberikan pelayanan kesehatan Cuma-cuma pada korban bencana.
- Penanganan korban yang sakit, melalui tenaga medis.
- Memberikan informasi kesehatan yang baik kepada pihak yang membutuhkan.
- Memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai kebajikan dalam penanganan bencana.
- Memberikan akses rujukan bagi korban yang perlu mendapatkan layanan rujukan.

**d. Kegiatan**

<b>NO.</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANA</b>	<b>WAKTU</b>
1	Menyiapkan Tim Kesehatan a. Tim reaksi cepat pelayanan kesehatan b. Tim RHA penilaian cepat kesehatan c. Melakukan pendataan sementara lokasi kejadian, jumlah korban, & kerusakan	Dinkes Kab,Puskesmas RSUD,BPBD,PMI, Pramuka Saka Bakti Husada (SBH), Kesehatan TNI dan Polri	Segera setelah kejadian
2	Menyiapkan obat, bahan habis pakai dan alat kesehatan	Dinkes Kab, RSUD,Pskesmas, Kesehatan TNI dan Polri	Selama masa tanggap darurat
3	Membentuk pos kesehatan	Dinkes Kab, Puskesmas, RSUD dan PMI	s.d.a
4	Mengaktifkan Puskesmas untuk piket siaga selama 24 jam (19 Unit)	Dinkes Kab. dan Puskesmas	s.d.a
5	Menyiapkan ambulance	Dinkes Kab, RSUD,dan Puskesmas	s.d.a
6	Menyiapkan SAB, sarana sanitasi lingk, dan pelayanan kesehatan dasar	Dinkes Kab. Dinsos,BPBD, PDAM, dan Puskesmas ,dinas PU	s.d.a
7	Pelayanan rujukan	Dinkes Kab, RSUD	s.d.a

### e. Kebutuhan

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Kebutu han	Keterse diaan	Kesenja ngan	Hari	Harga Satuan	Jumlah
1	Tenaga							
	a. Dr. Bedah	Orang	1	1	-	14	-	
	b. Dr. Anastesi	Orang	1	1	-	14	-	
	c. Dr. Obgyn	Orang	1	1	-	14	-	
	d. Dr. Internis	Orang	1	1	-	14	-	
	e. Dr. Anak	Orang	1	1	-	14	-	
	f. Dr.Umum	Orang	5	5	-	14	-	
	g. Perawat Gadar	Orang	5	5	-	14	-	
	h. Perawat Umum	Orang	10	10	-	14	-	
	i. Bidan	Orang	5	5	-	14	-	
	j. Supir Ambulanc	Orang	5	5	-	14	-	
	k. Sanitarian	Orang	5	5	-	14	-	
	l. Ahli Gizi	Orang	5	5	-	14	-	
	m. Perawat PMI	Orang	5	5	-	14	-	
	n. Psikolog	Orang	1	0	1	14	-	
	o. TRC	Orang	5	5	-	14	-	
	p. Farmasi	Orang	2	2	-	14	-	
	q. Ulama	Orang	1	1	-	14	-	
2	Peralatan Medis							
	a. Emergency Kit	Set	2	2	-	14	6.700.000	
	b. TensiMeter	Bh	10	10	-	14	115.000	
	c. Stetoscop	Bh	10	10	-	14	75.000	
	d. Minor Surgeri Set	Set	5	5	-	14	300.000	
	e. Tromol	Bh	3	3	-	14	150.000	
	f. Neek Collar	Set	1	1	-	14	1.300.000	
	g. Tabung O2	Bh	4	4	-	14	2.750.000	
	h. Tandu	Bh	5	5	-	14		
	i. Mobil Ambulance	Unit	5	5	-	14		
	j. Kantong Jenazah	Bh	15	15	-	14		
3	Peralatan Non Medis							
	a. Tenda Posko	Set	3	3	-	14		
	b. Tandu Lipat	Set	40	40	-	14		
	c. Sepatu Bot	Psg	15	15	-	14		
	d. Senter/Senter Kpla	Bh	15	15	-	14		
	e. HT	Bh	6	6	-	14		
	f. Jas Hujan	Bh	15	15	-	14		
	g. Selimut	Bh	200	0	200	14		
	h. Sabun	Bh	50	0	50	14		
	i. Papan Data	Bh	1	1	0	14		
	j. ATK	Paket	2	0	2	14		
4	Obat Habis Pakai							
	a. Obat Anastesi Lokal		300	300	0	14	3.000	
	b. Antibiotik Tablet	Papan	2.000	2.000	0	14	6.500	
	c. Analgetik/ Antipiretik	Papan	2.000	2.000	0	14	5.000	
	d. Analgetik/ Antipiretik Syrup	Botol	30	30	0	14	3.000	
	e. Obat Ispa Tablet	Papan	2.000	2.000	0	14	3.500	
	f. Obat Ispa Syrup	Botol	30	30	0	14	3.500	
	g. Obat Anti Diare	Papan	1.500	1.500	0	14	1.500	
	h. Obat Anti Diare Syrup	Botol	30	30	0	14	2.000	
	i. Roborantia/ Vitamin	Papan	2.000	2.000	0	14	5.000	



j.	Oralit	Bungkus	500	500	0	14	3.000
k.	Salf Kulit	Buah	1.000	1.000	0	14	5.000
l.	Infus set lengkap	Set	1.000	1.000	0	14	75.000
m.	Cairan Infus	Botol	150	150	0	14	6.000
n.	Plester	Roll	3	3	0	14	11.000
o.	Alkohol	Liter	1	1	0	14	
p.	Betadine	Liter	2	2	0	14	
q.	Hipapix	Roll	2	2	0	14	40.000
r.	Spoit	Pcs	50	50	0	14	2.000
s.	Benang Jahit Kulit	Roll	50	50	0	14	35.000
t.	Benang Jahit Jaringan	Roll	50	50	0	14	40.000
u.	Hand Scun	Dos	5	5	0	14	400.000
v.	Mitella	Bh	50	50	0	14	3.000
w.	Spalk Rigit	Bh	50	50	0	14	2.000
x.	Verban Gulung	Roll	5	5	0	14	120.000

#### 4. Sektor Sosial/Logistik

##### a. Situasi

Kabupaten Polewali Mandar merupakan daerah yang dilalui sungai-sungai besar yaitu sungai Mandar, sehingga pada musim penghujan akan berdampak banjir bandang. Apabila terjadi bencana banjir bandang, diperkirakan penduduk terdampak akan kekurangan pangan dan sandang, dan semua sarana prasarana akan lumpuh. Sehingga akses perekonomian masyarakat pun lumpuh. Jumlah kecamatan yang berdampak banjir bandang sebanyak 1 kecamatan dengan 7 Desa dan 1 Kelurahan, dengan jumlah yang mengungsi maupun yang sebagian tetap di rumah masing-masing sebanyak 427 (empat ratus dua puluh tujuh) KK, perlu tetap diberikan kebutuhan dasar berupa beras, lauk-pauk, sandang dll. selama tanggap darurat.

##### b. Sasaran

- Terwujudnya titik-titik pengungsian yang aman di seluruh kecamatan dan desa-desa terdampak banjir bandang.
- Tersedianya tenda-tenda pengungsian di titik-titik pengungsian.
- Terlaksananya pelayanan kebutuhan dasar bagi pengungsi sebanyak 427 KK.
- Terkendalinya penanganan bencana
- Terkoordinirnya semua bantuan baik dari Pemerintah maupun pihak swasta.
- Terlaksananya distribusi logistik bantuan bagi korban bencana banjir bandang dengan lancar.
- Terkoordinirnya semua bantuan baik dari Pemerintah maupun pihak swasta.
- Tercatatnya seluruh pengungsi dengan baik.

**c. Strategis**

- Memberikan bantuan kepada korban bencana banjir bandang dengan tepat sasaran dan manfaat.
- Mendirikan tenda pengungsian.
- Mendirikan dapur umum.

**d. Kegiatan Sektor Sosial/Logistik**

NO	KEGIATAN	PELAKU	WAKTU
1	Melakukan rapat koordinasi	Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Kelurahan, Kecamatan, BPBD, Sekretariat Kab dan instansi terkait	Segera setelah Bencana terjadi
2	Membuat Posko Logistik, Dapur Umum dan tenda pengungsi di lokasi Bencana Banjir bandang	Dinas Sosial (Tagana), BPBD dan instansi terkait	1 jam
3	Membuat rencana Operasional	Dinas Sosial (Tagana), BPBD dan instansi terkait	1 jam
4	Menyiapkan Logistik yang dibutuhkan untuk membantu korban banjir bandang.	Sesuai SK Bupati Penanggulangan Bencana Bidang Logistik dan Dapur Umum	3 jam (maks.)
5	Melakukan rapat monitoring dan evaluasi secara berkala	Gabungan Tim Penanggulangan Bencana Bidang Logistik dan Dapur Umum	Dilakukan secara periodik
6	Melaporkan secara berkala kepada instansi terkait dengan tembusan Bupati	Dinas Sosial	Dilakukan secara periodik

**e. Kebutuhan Sektor Logistik**

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kekurangan	Satuan	Harga	Jumlah (Rp)
1.	Pakaian	4720	0	4720	Stel	150.000	
2.	Sarung	2360	12	2348	Lembar	50.000	
3.	Beras	33040	34040	-	hari/ltr/org		
4.	Lauk Pauk	33040	67	32973	hari/paket/org	20.000	659.460.000
5.	BBM Premium Motor Trail	1050	0	1050	liter/hari	6.450	6.772.500
6.	BBM Premium Mobil Pick Up	140	0	140	liter/hari	6.450	903.000
7.	BBM Solar Truk	1680	0	1680	liter/hari	5.150	8.652.000
8.	BBM Solar Genset	420	0	420	liter/hari	5.150	2.163.000
9.	Tikar	427	0	427	lbr/KK	50.000	21.350.000
10.	Family Kit	472	0	472	kk/paket	360.000	169.920.000
11.	Foodware	472	0	472	kk/paket	378.250	178.534.000
12.	Kidware	215	0	215	Bayi/paket	50.000	10.750.000
13.	Pembalut Wanita	944	0	944	lbr/org/minggu	8.500	8.024.000
14.	Honor Petugas DU	70	0	70	org/DU	150.000	10.500.000

15.	Honor Petugas Distribusi	70	0	70	org/DU	35.000	10.500.000
16.	Genset 5000 Watt	2	2	0	Unit	3.000.000	
17.	Tenda DU	3	1	2	Buah	150.000	300.000
18.	Mata Kompor Besar	5	1	4	Buah	500.000	2.000.000
19.	Mata Kompor Kecil	5	1	4	Buah	350.000	1.400.000
20.	Isi Tabung Gas 12 Kg	8	0	8	Buah	165.000	1.320.000
21.	Pompa Air	2	1	1	Unit	750.000	750.000
22.	Langseng/Dandang 100 L	4	1	3	Buah	180.000	540.000
23.	Langseng/Dandang 50 L	4	1	3	Buah	90.000	270.000
24.	Panci Besar	4	1	3	Buah	65.000	195.000
25.	Wajan Besar	4	1	3	Buah	65.000	195.000
26.	Serok	4	1	3	Buah	35.000	105.000
27.	Susuk Wajan	4	1	3	Buah	35.000	105.000
28.	Sendok Nasi	4	1	3	Buah	35.000	105.000
29.	Sendok Sayur	4	1	3	Buah	35.000	105.000
30.	Tempat Nasi	4	1	3	Buah	100.000	300.000
31.	Ceret/Teko Besar	4	1	3	Buah	50.000	150.000
32.	Baskom Besar	4	1	3	Buah	50.000	150.000
33.	Baskom Kecil	4	1	3	Buah	30.000	90.000
34.	Ember Plastik pakai tutup	4	1	3	Buah	50.000	150.000
35.	Ember plastik biasa	4	1	3	Buah	35.000	105.000
36.	Gayung air	4	1	3	Buah	20.000	60.000
37.	Cobek Batu/Blender	4	1	3	Buah	50.000	50.000
38.	Pisau Dapur	4	1	3	Buah	20.000	60.000
39.	Telenan	4	1	3	Buah	35.000	105.000
40.	Ayakan	4	1	3	Buah	35.000	105.000
41.	Meja dan Kursi/Bangku	4	1	3	Buah	900.000	270.000
42.	Tempat Sampah	2	2	1	Buah	35.000	35.000
43.	Selang Air	2	1	1	Rol	250.000	250.000
44.	Bohlan	2	2	2	Buah	500.000	1.000.000
45.	Form DU	6608	100	6508	Lembar	350	2.277.800
46.	Pembungkus Nasi	33040	200	32840	Buah	500	16.420.000
47.	Terpal	472	10	462	Buah	300.000	138.600.000
48.	tandon	10	2	8	buah	1.000.000	8.000.000
49.	sendok	3	-	3	lusin	60.000	180.000
50.	Mie Instant	100	0	100	dos	100.000	10.000.000
51.	Susu Balita 800 gram	34	0	34	dos	85.000	2.890.000
52.	Susu Ibu Hamil 400 gram	45	0	45	dos	65.000	2.925.000
53.	MP ASI	126	0	126	buah/ hari	45.000	5.670.000
54.	MCK	15		15	Posko/Pengungsi	1.000.000	15.000.000
55.	Tenda Pengungsi	5	5	0	Buah	0	0
56.	Tikar	30	-	30	Buah	50.000	1.500.000
57.	Mobil Tangki Air	4	4		Unit		

58.	Pampers	252	0	252	Bungkus	85.000	21.420.000
59.	Pakaian Sekolah	90	0	90	Stel	150.000	13.500.000
60.	Roda Empat Pick Up	1	1	0	Unit	0	0
61.	Minyak Goreng	50	0	50	Liter	18.000	900.000
62.	Telur	30		30	Rak	48.000	1.440.000
63.	Kecap	20	0	20	Botol	21.000	420.000
64.	Lombo botol	20	0	20	Botol	22.500	450.000
65.	Tabung Gas 12 kg	4	4	0	Buah	0	0
66.	Ember Bak Plastik	6	0	6	Buah	165.000	990.000
67.	Jerigen 30 Liter	10	0	10	Buah	55.000	550.000
68.	Box air	1	0	1	Buah	250.000	250.000
69.	Blender	1	0	1	Buah	350.000	350.000
70.	Gula	4	0	4	Zak	625.00	2.500.000
71.	Bawang Putih	4	0	4	Kilo	35.000	140.000
72.	Bawang Merah	4	0	4	Kilo	45.000	180.000
73.	Merica	1	0	1	Kilo	0	0
74.	Kopi	10	0	10	Per Dos	175.000	1.750.000
75.	Air Mineral	200	0	200	Per Dos	18.000	36.000.000
76.	Sabun Cuci 1 Kg	250	0	250	Bungkus	39.000	9.750.000
<b>JUMLAH (Rp.)</b>							1.391.851.300

#### Kontak Sektor Sosial/ Logistik

No	Lembaga/ Instansi	Nama Kontak	No Kontak	Peran
1	KELURAHAN	Hermin, S.IP	0852 5550 0858	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendataan jumlah jiwa terkena dampak Banjir bandang.</li> <li>2. Melakukan Koordinasi/Pelaporan kelintas Sektor</li> <li>3. Menfasilitasi tempat untuk dijadikan lokasi pengungsian</li> </ol>
2	BPBD	Yusni Jaya, S. Sos	0853 4110 4976	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima informasi dari berbagai unsur tentang situasi/kondisi dilapangan.</li> <li>2. Melakukan peninjauan Tentang kondisi dilapangan.</li> <li>3. Melakukan pendataan terhadap tingkat kebutuhan warga terkena dampak.</li> <li>4. Penentuan posko penampungan logistik</li> </ol>
3	Dinas Sosial	Multazam, S.IP	0823 4808 7171	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan logistik guna Melengkapi kebutuhan logistik yang diperlukan sesuai kebutuhan.</li> <li>2. Koordinasi tentang Penyimpanan logistik yang aman dilokasi /posko.</li> </ol>

				3. Pendistribusian logistik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. 4. Mendirikan tenda pengungsian
4	Dinas Komunikasi dan Informasi	Agung Arif, S.IP, M.SI	0852 4264 2811	1. Mencari informasi tentang kondisi dilapangan/ lokasi bencana tentang kondisi warga yang terkena dampak. 2. Membantu mendistribusikan menggunakan sarana yang ada
5	Kecamatan	Muh. Syamsu Nur	0852 4258 5635	1. Menyediakan alat transportasi logistic 2. Mengadakan pengamanan pendistribusian logistik 3. Menginformasikan tentang keadaan logistic menggunakan sarana informasi baik cetak maupun elektronik
6	Dinas Perhubungan dan Satpol PP	A. Idrus	0812 2586 0473	1. Menyediakan alat transportasi logistik 2. Mengadakan pengamanan pendistribusian logistik 3. Menginformasikan tentang keadaan logistic menggunakan sarana informasi baik cetak maupun elektronik.

## 5. Sektor Pemulihan

### a. Situasi

Kabupaten Polewali Mandar mengalami musibah banjir bandang akibat curah hujan yang tinggi, dan beberapa sungai besar meluap menyebabkan banjir bandang. Dampak banjir bandang mengancam 12.995 (dua belas ribu sembilan ratus) jiwa Kecamatan Allu, terjadinya pengungsian dengan melewati beberapa jalan dan jembatan yang sebagian akan rusak.

Sektor sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam penanganan apabila terjadi musibah banjir bandang. Apabila terjadi bencana diperkirakan sarana dan prasarana yang akan mengalami kerusakan antara lain adalah :

- Jalan Kewenangan Provinsi dan Kewenangan Kabupaten 10 (Sepuluh) Km
- Jembatan Kewenangan Kabupaten 4 (Empat) Buah
- Tanggul Pengaman Kurang Lebih 500 (lima ratus) Meter
- Pasar Tradisional 1 (satu)
- Bangunan Kantor Pemerintah Kecamatan & Desa 6 (Enam) Unit

**b. Sasaran**

- Terkoordinasinya kegiatan layanan sarana dan prasarana dengan seluruh instansi terkait.
- Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana korban banjir bandang khususnya pembangunan fisik dan penanganan korban banjir bandang.
- Memudahkan akses bagi masyarakat yang membutuhkan sarana dan prasarana.

**c. Kegiatan**

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu Pelaksanaan
1	Memperbaiki jalur evakuasi	Dinas PU& Tata Ruang, Dishub, bpbd kab. polewali mandar, tni, polri, satpol pp, camat, desa/lurah, pramuka, dunia usaha	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi
2	Menyediakan sarana dan prasarana(jembatan darurat,tenda pengungsian)	bappeda, dinas pu& tata ruang, dinsos, tni, polri, pln, pdam, telkom, camat, desa/lurah, perhubungan, kehutanan, bpbd kab. polewali mandar, pramuka, dunia usaha	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi
3	Menyediakan areal pengungsian	dinas sosial, dinas pu & tata ruang, camat, kades/lurah kehutanan, bpbd kab. polewali mandar, pramuka, satpol pp	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi
4	Menyediakan areal pemakaman massal	dinas pu& tata ruang, dinas sosial, bpbd kab. polewali mandar, bpn, statistik, pramuka, camat, desa/lurah	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi
5	Menyediakan tenda – tenda	dinas sosial, dinas pu, & tata ruang, dinas kesehatan,tni, polri, kesbang&linmas, bpbd kab. polewali mandar, pmi, sar, pramuka, camat, kades/lurah	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi

**d. Kebutuhan**

NO	URAIAN	JUMLAH			SATUAN	KET
		Kebutuhan	Tersedia	Kekurangan		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>8</i>
1	Excavator	2	2	0	Unit	
2	Bull Dozer	2	1	1	Unit	
3	Louder	2	2	0	Unit	
4	Bahan Bakar	10000	0	10000	Liter	
5	Operator	4	4	0	orang	
6	MotoGleder	2	0	2	unit	
7	Senter	20	10	10	Buah	

## **BAB VII**

### **RENCANA TINDAK LANJUT**

Dalam pemantauan perencanaan yang telah disusun ini perlu dilakukan beberapa kegiatan sebagai tindak lanjut sebagai control pelaksanaan kegiatan, kegiatan tersebut diantaranya adalah:

1. Rencana Kontinjensi ini disusun bersama oleh berbagai instansi Pemerintah, Lembaga Non Pemerintah dan Organisasi kemasyarakatan lainnya, dalam rangka penanganan bencana banjir bandang di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2019.
2. Untuk menindak lanjuti Rencana Kontijensi, dilakukan pertemuan sesuai kebutuhan untuk pemutakhiran / validasi data dan lain – lainnya.
3. Rencana Kontijensi ini dapat diuji/disosialisasikan/dipraktekkan bila terjadi bencana dengan melaksanakan kegiatan yang tercantum dalam rencana kontijensi sesuai kebutuhan dari masing – masing sektor.
4. Setelah selesai penyusunan Rencana Kontijensi ini akan ditandatangani oleh setiap Pimpinan Instansi yang terlibat dan disetujui oleh Bupati Polewali Mandar.
5. Apabila terjadi bencana banjir bandang, maka saat itu juga rencana kontijensi ditetapkan menjadi rencana operasi tanggap darurat atau sebagai dasar penyusunan rencana operasi tanggap darurat yang disesuaikan dengan kejadian. Apabila tidak terjadi bencana, rencana kontijensi ini akan ditinjau kembali pada tahun berikutnya dengan catatan akan disesuaikan proyeksi kebutuhannya secara berkala melalui rapat berkala dengan beberapa sektor terkait.
6. Apabila hingga batas waktu yang direncanakan tidak terjadi bencana, maka Rencana Kontinjensi ini akan diperpanjang masa berlakunya sesuai dengan hasil rapat koordinasi sektor terkait.
7. Koordinasi untuk penyusunan, pemantauan dan pemutakhiran Rencana Kontinjensi dilakukan oleh BPBD Kabupaten Polewali Mandar.
8. Menghidupkan sistem informasi peringatan dini baik secara teknis maupun menggunakan sumber daya pos kamling yang diterapkan di desa.
9. Melakukan penghijauan hutan yang berada di lereng bukit yang yang mulai gundul dan perbaikan tanggul penahan banjir bandang di sepanjang aliran sungai.
10. Memberikan peringatan kepada warga yang memiliki rumah di daerah rawan bencana untuk tetap waspada.
11. Merelokasi warga yang sudah sangat dekat sekali dengan bibir sungai.



## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Demikian rencana Kontinjensi yang telah disusun sebagai bahan masukan kepada bapak Bupati Polewali Mandar untuk mengantisipasi bencana banjir bandang yang rawan terjadi di wilayah Kabupaten Polewali Mandar sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menyusun kebijakan lebih lanjut. Jumlah anggaran biaya yang ditimbulkan dari beberapa sektor dalam penanganan bencana bukanlah sebagai Daftar Isian Kegiatan tetapi adalah proyeksi kebutuhan apabila terjadi bencana. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota tetangga, instansi-instansi vertikal, lembaga-lembaga swasta, masyarakat, relawan dan lain-lain.

Polewali, 17 September 2019

**TIM PENYUSUN**

MENGETAHUI :  
BUPATI POLEWALI MANDAR

**ANDI IBRAHIM MASDAR**